



Penataan Lingkungan Bermain dalam Merdeka Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun

Dwi Zantika^{1✉}, Ratih Kusumawardani², Isti Rusdiyani³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: 2228200032@untirta.ac.id¹, rk.wardani@untirta.ac.id², istirusdiyani64@gmail.com³

Abstrak

Lingkungan bermain anak usia dini pada dasarnya dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan mendorong untuk mengeksplorasi kreativitas sejak dini. Untuk itu, diperlukannya suatu pengelolaan yang baik dan kondusif bagi lingkungan bermain anak salah satunya dengan penerapan model kurikulum terbaru yaitu merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penataan lingkungan bermain dalam Merdeka belajar pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif studi deskriptif. Subyek penelitian yang terlibat adalah 1 guru wali kelas dan 3 orang peserta didik di kelas TK A, serta Lembaga yayasan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ragam APE yang disediakan disekolah untuk penataan kegiatan main yang berbeda setiap minggunya, baik dalam bentuk proyek ataupun pusat main dikelas. Media pembelajaran yang digunakan yaitu APE *loose part* dan juga pemanfaatan barang bekas maupun bahan alam. Dampak implementasi ini yaitu dalam penerapan menggunakan penataan lingkungan Merdeka belajar memberikan kebebasan anak untuk dapat mencipta daya berpikir mereka untuk kritis dalam berkarya, tanpa menciptakan suasana belajar monoton.

Kata Kunci: Lingkungan Bermain, *Loose part*, Alat Permainan Edukatif (APE), Merdeka Belajar.

Abstract

Early childhood play environments can basically influence the way they learn and encourage them to explore creativity from an early age. For this reason, it is necessary to manage a good and conducive children's play environment, one of which is the implementation of the latest curriculum model, namely independent learning. This research aims to analyze the arrangement of the play environment in Independent Learning for children aged 4-5 years. The research method used is a qualitative descriptive study. The research subjects involved were 1 homeroom teacher and 3 students in Kindergarten A class, as well as a foundation institution. Data collected by researchers through interviews, observation and documentation. The results of this research show that there is a variety of APE provided in schools to organize different play activities every week, either in the form of projects or classroom play centers. The learning media used are APE loose parts and also the use of used goods and natural materials. The impact of this implementation is that using the Merdeka learning environment arrangement gives children the freedom to be able to create their thinking power to be critical in their work, without creating a monotonous learning atmosphere.

Keywords: Play Environment, Loose Parts, Educational Game Tools (APE), Independent Learning.

Copyright (c) 2024 Dwi Zantika, Ratih Kusumawardani, Isti Rusdiyani

✉ Corresponding author :

Email : 2228200032@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7265>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu dasar acuan perkembangan proses tumbuh kembang anak dalam mengembangkan potensi diri anak. Untuk mencapai hal ini, setiap tahap perkembangan memerlukan stimulasi yang kuat. Stimulasi seperti ini biasanya terdapat di lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan juga merupakan penunjang hal penting bagi anak sebagai pendukung dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, maupun hasil pencapaian belajarnya. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh bagi membentuk kepribadian anak, khususnya lingkungan bermain mereka. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bermain, dan berekreasi serta beristirahat merupakan suatu hak kebutuhan anak (Wiwik Pratiwi, 2017). Bermain adalah suatu lingkup kebutuhan yang utama bagi anak. Terutama, pada acuan dalam mengembangkan tahapan pembelajaran anak (Y Sarasehan, 2020). Di era sekarang ini, lingkungan bermain yang diterapkan PAUD mengalami berbagai evolusi dalam penunjang kegiatan belajar yang mengikuti arus kurikulum yang berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga terdapatnya perbedaan yang menitik pada penerapan maupun pengaruh lingkungan belajar yang efektif bagi anak.

Secara umum, prinsip lingkungan bermain anak meliputi tahap perkembangannya, aman, nyaman, kondusif dan kreatif, serta mendukung dan memperhatikan karakteristik anak. Selanjutnya, dalam hal fungsi dan tujuan, lingkungan fisik harus dirancang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan acuan pengajaran kurikulum (Hidayatulloh, 2014).

Kurikulum Merdeka belajar PAUD memiliki persepsi tujuan dalam menitikberatkan pada bermain sambil belajar yang menyenangkan, tanpa memberatkan atau mempersulit anak dalam berkreaitivitas. Adapun, dalam Merdeka belajar, anak juga diberikan kebebasan dalam mencipta maupun mengeksperimen lingkungan sekitarnya untuk belajar. Oleh karena itu, dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar sambil bermain di suatu Lembaga kePAUD-an, diperlukannya kompetensi dalam memperhatikan penataan lingkungan bermain yang baik bagi anak.

TK PADU AL-KAUTSAR SERANG BANTEN adalah lembaga yayasan swasta untuk pendidikan anak usia dini yang baru-baru ini menerapkan program Merdeka belajar di sekolah. Sekolah ini tidak hanya menerapkan kurikulum Merdeka, tetapi juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang didasarkan pada *Reggio Emilia*.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan peneliti di sekolah ini, menunjukkan bahwa para guru atau tenaga pendidik masih memiliki kurangnya kompetensi dalam menciptakan suasana lingkungan bermain/belajar anak secara kreatif dan beragam khususnya dalam memanfaatkan pembuatan ataupun penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) di sekolah. Dalam hal tersebut penataan lingkungan juga perlu menjadi pedoman guru dalam mengkreaitivasi penciptaan ruang lingkungan arena bermain yang optimal dan ideal untuk anak mengeksplorasi dunianya. Dengan cara membuat atau memanfaatkan barang atau alat main edukatif anak, serta bahan barang bekas disekitar. Akan tetapi, prinsip pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah ini, tidak sesuai dengan tata prinsip kurikulum Merdeka yaitu berbasis *Project Based Learning* dan inkuiri. Yang dimana, biasanya para guru tidak mengembangkan maupun membuat APE atau bahkan memfasilitasi alat permainan untuk dijadikan media bahan ajar yang menarik. Namun sebaliknya, guru-guru di sekolah ini, hanya membiarkan anak untuk memainkan Alat main yang disediakan di berbagai pusat-pusat kegiatan kecil dikelas. Sehingga, membuat kegiatan yang dilakukan sehari-hari menjadi sangat monoton dan membosankan serta tidak memperhatikan kebutuhan dari aspek perkembangan anak. Selain itu, banyaknya alat permainan di dalam rak maupun Gudang sangat jarang diperbolehkan untuk dimainkan anak, sehingga membuat alat permainan berdebu dan banyak mengalami kerusakan disebagian kecil fisiknya.

Adapun beberapa penelitian yang dapat di pandang relevan dalam penelitian ini diantaranya oleh (Rosaria Tambunan et al., 2023) menurut penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan belajar anak di TK Beringin di Kecamatan Sipoholon masih dikategorikan kurang baik. Sekolah ini belum menerapkan

kurikulum Merdeka dan alat pembelajarannya masih berupa kertas atau lembar kerja; Lalu penelitian oleh (Yuliantina & Boki, 2023) menunjukkan bahwa penelitian dengan 9 subjek sekolah TK dalam satu gugus telah menerapkan penataan lingkungan bermain yang ideal untuk memenuhi tujuan kurikulum bebas. Akan tetapi, model pembelajaran yang digunakan menunjukkan kurangnya variasi merancang berbagai kegiatan main bagi anak, sehingga guru masih terpacu dengan penggunaan buku cerita; dan terakhir penelitian oleh (Nadira, 2020) menunjukkan kurangnya beberapa keamanan dalam fasilitas APE yang di tata dalam lingkungan bermain anak, contohnya pada APE seluncur *outdoor* yang tidak terdapat pasir pengaman dibawahnya.

Sehingga, dapat disimpulkan mengenai ketiga hasil penelitian tersebut bahwa penataan lingkungan bermain anak dalam lingkup usia dini di berbagai sekolah ke-PAUDan yang menjadi sasaran penelitian ketiganya masing-masing, menunjukkan adanya dampak dari penerapan kualitas penataan lingkungan bermain terhadap hasil pencapaian belajar anak. Baik hal tersebut mengacu pada ketersediaan fasilitas seperti APE maupun kualitas kreatif guru dalam mengajar di kelas. Untuk itu, keterbaruan dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan lingkungan bermain dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan serta tahap kegiatan main dikelas. Perbedaan yang menilik pada penelitian sebelumnya ialah terdapat pada fokus kurikulum yang digunakan, yang dimana dalam penelitian sebelumnya fokus kurikulum pada kurikulum 2013, sementara penelitian ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu Merdeka Belajar. Sehingga, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu guru sebagai acuan membangun kreativitas dalam mengembangkan lingkungan bermain yang lebih baik lagi di masa hadapan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini sebagai tujuan dalam pertimbangan dan persiapan apa saja yang guru perlukan untuk menata lingkungan bermain pada anak usia 4-5 tahun, menjadi suasana belajar yang efektif dalam membangun Merdeka belajar di TK Al-Kautsar Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap hasil observasi lapangan secara langsung selama 3 bulan di TK Al-Kautsar Serang, khususnya terfokus pada analisis dampak yang diberikan dari penataan lingkungan bermain anak menggunakan Merdeka belajar pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mempelajari secara mendalam mengenai pengelolaan penataan lingkungan bermain anak dalam kurikulum Merdeka. Selanjutnya, lokasi penelitian ini dilakukan di TK Al-Kautsar Serang, Banten. Yang beralamat di Jl. KH. Abdul Hadi, Nomor. 105, Kecamatan serang, Kota serang banten. Subjek pada penelitian ini yaitu 1 orang guru dan peserta didik dengan jumlah 3 anak yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan.

Teknik pengumpulan data digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik observasi dan wawancara peneliti mengamati secara langsung serta berinteraksi dengan narasumber dilapangan, untuk mengamati seluruh kondisi yang terjadi dan mendapatkan data sesuai faktual. Di TK Al-Kautsar Serang, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi yang berlangsung dari 11 September 2023 hingga 12 Januari 2024. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi menurut *Miles and Humberman* dengan proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan satu sumber dengan sumber yang atau menggabungkan data yang didapatkan dari anak-anak di TK Al-Kautsar Serang. Selain itu, peran guru dan orang tua juga menjadi subjek korelasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian dengan guru dan siswa tentang Penataan Lingkungan Bermain Merdeka Belajar di lingkungan sekolah pada siswa/i kelas TK A.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melakukan penataan lingkungan bermain merdeka belajar di TK Al-Kautsar Serang tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang meliputi implementasi kegiatan tersebut yaitu faktor pendukung dari implikasi kegiatan ini didapat wawancara dengan guru setempat. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan penataan lingkungan bermain di TK A sudah menerapkan kurikulum Merdeka dengan fokus pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif, bukannya lembar kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie Acar mengenai selama proses pembelajaran anak di sekolah, bahwa seorang pendidik harus dapat membuat lingkungan bermain yang inovatif untuk meningkatkan pengalaman, Mereka juga harus tahu betapa pentingnya lingkungan bermain yang baik untuk meningkatkan pengetahuan yang dipelajari anak dari lingkungannya (Acar, 2014). Lalu adapula, faktor penghambat yang berasal dari luar dan dalam, yang dimana faktor penghambat dari luar yang biasanya, Sebagian Lembaga masih menganut prinsip penggunaan kurikulum sebelumnya yaitu metode klasikal dengan fokus media pembelajaran kertas. Selain itu, terdapat juga faktor penghambat dari dalam yang menunjukkan pada kurangnya atau minim pengetahuan guru dalam menciptakan kreasi APE dengan memanfaatkan media sekitar. Dalam hal itu, tidak sejalan dengan serangkaian lingkungan yang terpadu memerlukan ragam APE dari hasil pengetahuan berbagai guru (Mariyana & Setiasih, 2018).

Jenis-Jenis Alat Permainan Edukatif (APE) yang ada di Kelas TK A Dalam Penataan Lingkungan Bermain Merdeka Belajar

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa TK A memiliki 5 pusat kegiatan main dalam penataannya dengan setidaknya sebanyak puluhan alat permainan yaitu pada pusat kegiatan main seni, pusat kegiatan *Loose Part*, pusat kegiatan memasak (*Cooking*), pusat kegiatan proyek, dan pusat kegiatan bermain peran. Dalam hal ini, penataan lingkungan difokuskan dalam mengembangkan banyaknya kegiatan bermain yang akan dilakukan untuk meningkatkan daya kecerdasan anak dalam membangun kreativitas. Hal ini sesuai dengan teori, Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang hubungannya dengan pengetahuan yang mereka miliki (Geetha B. Ramani, Emily N. Daubert, 2019).



Gambar 1. Penataan APE *Loose Part* di dalam rak

Pusat *Loose Part* terdapat berbagai macam alat main *loosepart* seperti (kerang, biji-bijian, kancing, balok besar, balok kecil, plastisin dll).



Gambar 2. Penataan APE Masakan di Pusat Sudut Kegiatan Memasak

Kemudian, pada pusat masak terdapat alat main masak-masakan seperti (panci, piring, buah mainan, sayur mainan, kompor, pisau dan sendok garpu mainan, dll).



Gambar 3. Penataan APE alat lukis di Pusat Sudut Kegiatan Seni

Selanjutnya, berbagai macam boneka, beragam buku cerita, beragam alat lukis (krayon, spidol, cat air, kuas, pensil warna, dll) yang ada di pusat seni.



Gambar 4. Penataan APE Alat Main Peran dan Kebutuhan Projek

Lalu, ada juga ragam alat bermain peran dan kegiatan proyek (kain, jepit baju, hanger, topi-topian, pasir kinetik, macam bola, macam jahitan, alat ronce dll), macam-macam bentuk bilangan dan huruf, media cetak, gambar-gambar alphabet dan bilangan, gambar huruf hijaiyah, angklung dan gendang, dan lain-lain. Dalam lingkungan proyek ini mengacu pada pemanfaatan APE di sekitar sebagai bahan pembelajaran. Untuk itu, kegiatan ini sesuai dengan teori lingkungan bermain sebagai budaya sumber belajar anak di sekolah, yang dimana setiap unsur alat main memiliki nilai edukatif di dalamnya (Andrianto, 2020).

Proses Penataan Lingkungan Bermain Dalam Merdeka Belajar di Kelas TK A

Dalam proses implementasi penataan lingkungan bermain Merdeka belajar di TK Al-Kautsar Serang, memiliki berbagai tahapan seperti:

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mulainya implementasi lingkungan bermain di sekolah, TK ini akan membuat suatu adanya perencanaan pembelajaran dengan menyusun pembuatan RPP Prosem setiap semesternya, yang kemudian rancangan ini juga akan disusun kembali menjadi RPPM dan RPPH setiap minggunya. Dalam konsep rancangan pembelajaran kurikulum Merdeka konsep RPP telah digantikan dengan modul ajar yang dikemas kreatif dengan pemanfaatan APE (Qurniawati, 2023). Sehingga, hal ini sejalan dalam tujuan perencanaan yaitu, pembuatan ide kreatif dilakukan oleh para guru dengan memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) yang dibuat sendiri maupun disediakan oleh sekolah, tanpa penggunaan media pembelajaran lembar kerja (Shari et al., 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas TK A

Menurut hasil observasi yang dilakukan di TK A, jelas bahwa sekolah tersebut didirikan karena inspirasi dari Reggio Emilia. Namun, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut tidak menerapkan pendekatan *Reggio* atau bahkan tidak sepenuhnya menerapkan pendekatan Reggio karena fokus pembelajaran di sekolah pada proses anak bermain terhadap APE dan tidak ada upaya untuk membuat proyek kreatif anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Berikut beberapa kegiatan anak dikelas, ditujukan pada gambar 5,6,7,8 :



Gambar 5. Anak Melukis di Pusat Kegiatan Seni

Kegiatan anak melukis dipusat seni biasanya dilakukan pada kegiatan inti setiap harinya di kelas TK A dengan anak diminta untuk membuat kreasi mereka sendiri berhubungan dengan seni lukis yang dimana dipusat seni ini, anak akan dikenalkan dengan berbagai macam APE lukis seperti krayon, pensil warna, cat air, alas karton, kuas dan sebagainya. Disini anak akan mempelajari mengenai macam warna, meningkatkan minat seni, dan belajar menggambar bentuk serta banyak lagi.



Gambar 6. Anak Membuat Proyek Tas Sekolah di Pusat Kegiatan Proyek

Selanjutnya, di Pusat kegiatan ini anak akan diminta untuk membuat kreasi proyek dengan bahan-bahan yang sudah disediakan di pusat kegiatan proyek seperti barang bekas, kancingan, tali, benang ataupun macam kertas berwarna yang nantinya anak akan membuat kreasi berdasarkan tema yang telah ditentukan setiap minggunya. Hal ini sesuai dengan konsep penelitian eksperimen anak akan menghasilkan pengetahuan kreatif yang unik pada masing-masing anak, seperti halnya pada pusat proyek yang dimana anak diminta untuk menghasilkan karya berdasarkan keunikan mereka tersendiri (Addini & Widyasari, 2022).



Gambar 7. Anak Bermain di Pusat Kegiatan Balok dan *Loose Part*

Kemudian untuk di Pusat Kegiatan Balok dan Loose Part sendiri, anak akan diminta untuk Menyusun balok dan Loose Part dengan sesuai kreativitas imajinasi mereka berdasarkan tema yang telah ditentukan setiap minggunya.



Gambar 8. Anak Bermain di Pusat kegiatan Memasak

Selanjutnya, di Pusat Kegiatan ini anak akan diminta untuk membuat berbagai masakan berdasarkan imajinasi mereka yang dimana tema masakan juga akan dirancang setiap minggunya, dan anak akan memperagakannya di pusat memasak. Guna sebagai mengenalkan macam makanan khas Indonesia kepada anak sejak dini.



Gambar 9. Anak Memperagakan Hasil Karya sambil mementaskan bakat di Pusat Kegiatan Bermain Peran

Dalam Pusat Kegiatan Bermain Peran, lingkungan bermain ini di tata berbeda dari Pusat kegiatan lainnya, karena berada diluar ruangan. Kemudian juga, penataan dilakukan seperti menjadikan panggung karya anak karena setiap minggunya anak akan diminta untuk menampilkan hasil karya yang telah dibuat dari beragam Pusat kegiatan yang telah dimainkan anak selama seminggu.

Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dimulai dengan melihat bagaimana guru melakukan pekerjaan mereka di kelas dan bagaimana anak-anak bermain di lingkungannya. Kemudian, keadaan situasi dicatat dalam anekdot dan dinilai menggunakan ceklis berdasarkan IKTP/Indikator yang telah direncanakan sebelumnya.

Penataan lingkungan bermain dengan menerapkan *Project Based Learning* pada dasarnya dapat meningkatkan kreativitas secara alamiah di taman kanak-kanak (Nuraeni & Sharina, 2020). Hal ini, mengacu pada uraian sebelumnya mengenai pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Kautsar Serang yang dimana penataan lingkungan bermainnya memiliki keberagaman pusat kegiatan main yakni pusat seni, pusat memasak, pusat *Loose Part*, Pusat Projek, dan Pusat bermain peran, yang dimana kegiatan pembelajaran disekolah ini menjadikannya pembelajaran berdiferensiasi dan sebagai pengembangan komunikasi skill anak (Baiti, 2020). Selain itu, ruang kelas yang luas memberi anak lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka dengan memilih kegiatan yang mereka inginkan sendiri, dan penataan lingkungan dapat dilakukan dengan lebih efektif untuk memenuhi prinsip belajar bebas, karena APE sangat beragam (Nurfadilah et al., 2021). Hal ini sesuai dengan prinsip penataan pengelolaan lingkungan bermain (Rosaria Tambunan et al., 2023). yang dimana, lingkungan dan belajar memiliki kaitannya dengan perubahan pengaruh proses hasil perilaku pada anak. Sehingga konsep lingkungan bermain memiliki makna dalam mempengaruhi suasana dalam membangun kreativitas pada anak.

Di ketahui bahwa rancangan perencanaan juga sudah menggunakan penulisan dengan CP/Capaian Pembelajaran sehingga hal ini menguatkan teori dalam panduan penulisan perencanaan Merdeka belajar menurut rambu rancangan perencanaan menggunakan kurikulum Merdeka oleh (Lestarinigrum, A., 2022), dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Kreatif”, yang dimana alur penulisannya yaitu, penyusunan mengikuti Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemudian penulisan tidak lagi menggunakan KD (Kompetensi Dasar) yang dimana di TK Al-Kautsar penulisan sudah menggunakan Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP/CP). Hal ini sesuai dengan konsep implementasi esensi lingkungan bermain menurut Merdeka belajar dalam pelopor memaksimalkan kemampuan anak dalam berkritis (Maulani, 2023).

Hal lainnya mengenai kesesuaian dengan gagasan evaluasi pembelajaran Merdeka belajar di sekolah PAUD, yang menurut Departemen Pendidikan mengklasifikasikan evaluasi dalam sejumlah aktivitas di kelas dengan komponen utama seperti catatan anekdot, ceklis, hasil karya siswa, dan foto seri. Yang kemudian akan dicatat dalam jurnal tentang pengarsipan sekolah setiap semester. Juga memiliki kesesuaian dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti, ide-ide yang dibuat oleh anak-anak akan digunakan untuk menerapkan konsep proyek. Untuk itu, Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai dasar penilaian mandiri untuk setiap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Hastuti et al., 2022). Sesuai inisiasi beberapa prinsip yang membentuk penataan lingkungan bermain yang beragam adalah sebagai berikut: (1) guru memberi anak cara yang berbeda untuk memperoleh bahan, memproses atau memahami ide, dan mengembangkan produk; (2) membuat lingkungan belajar yang sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar anak sehingga setiap anak dapat belajar dengan baik dan memiliki motivasi untuk belajar; (3) mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri; (4) pendekatan yang menggunakan beberapa sumber daya yang berbeda untuk membantu anak belajar dengan lebih baik; dan (5) ragam bagaimana guru dapat mengembangkan pengajaran yang kreatif di kelas (Yuliantina & Boki, 2023).

Penataan lingkungan bermain pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Kautsar Serang memaparkan dalam bentuk lingkungan bermain yang bebas, diferensiasi, kreatif dan membangun eksplor anak. Fasilitas yang

diberikan juga membuat keberagaman dalam bentuk APE maupun pengembangan bakat anak di pusat kegiatan bermain peran. Hasil karya yang dihasilkan dalam pemilihan ragam lingkungan bermain pada anak mewujudkan eksplorasi anak dalam hal yang tidak terbatas. Keadaan ini selaras dengan penelitian oleh (Bermudez et al., 2023), mengenai desain kreatif lingkungan bermain anak usia dini untuk memberikan kesempatan kepada anak di sekolah dalam menerima dan memproses informasi, ide, memahami konsep, maupun mengkomunikasikan pembelajaran dengan mengekspresikannya melalui karya-karya anak. Sehingga, penelitian ini memberikan banyak referensi maupun manfaat positif untuk sejumlah lembaga Pendidikan anak usia dini sebagai peralihan dari banyaknya penerapan kurikulum sebelumnya ke Merdeka belajar. Dalam halnya, terdapat masih banyaknya Lembaga yang menerapkan penggunaan media ajar dengan bahan cetak seperti kertas maupun buku, padahal untuk meningkatkan potensi kecerdasan dan tahap perkembangannya, dapat melalui berbagai macam hal disekitar anak seperti dalam mengeksplor lingkungan bermain anak sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dilakukan pada lingkungan bermain Merdeka Belajar di kelas TK A mengarah pada tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu lingkungan bermain yang bebas dan tidak terikat. Sekolah ini sekarang berkonsentrasi pada APE (Alat Permainan Edukatif) daripada menggunakan lembar kerja atau kertas sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, APE yang digunakan di sekolah ini menekankan berbagai ragam dan model. Salah satu model yang digunakan adalah *Loose part*, yang berfokus pada pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dan memungkinkan siswa menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, pembelajaran di sekolah ini tidak terbatas pada satu kegiatan. Sebaliknya, lingkungan bermain dirancang dengan baik di sekitar kelas, dengan setiap pusat kegiatan berfokus pada satu minat. Terdapat 5 pusat kegiatan anak yang disediakan disekolah ini yaitu pusat seni, proyek, memasak, Loose part dan bermain peran. Contoh penataan lingkungan pada salah satu pusat kegiatan ini yaitu Pusat Kegiatan Seni yang hanya menyediakan berbagai alat seni dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H. (2014). Learning Environments For Children In Outdoor Spaces. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 141, 846–853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147>
- Addini, S. N., & Widyasari, C. (2022). Effect Of Experimental Methods On Early Children's Creativity. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 4(1), 31–57. <https://doi.org/10.23917/Ecrj.V4i1.11828>
- Andrianto, D. (2020). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar. *Institusi Kemendikbud, Core.At.Uk*, 25, 1–22.
- Baiti, N. (2020). Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 98–106.
- Bermudez, V. N., Salazar, J., Garcia, L., Ochoa, K. D., Pesch, A., Roldan, W., Soto-Lara, S., Gomez, W., Rodriguez, R., Hirsh-Pasek, K., Ahn, J., & Bustamante, A. S. (2023). Designing Culturally Situated Playful Environments For Early Stem Learning With A Latine Community. *Early Childhood Research Quarterly*, 65(July), 205–216. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.06.003>
- Geetha B. Ramani, Emily N. Daubert, N. R. S. (2019). Role Of Play And Games In Building Children's Foundational Numerical Knowledge. *Journal Of Experimental Child Psychology*.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen Paud Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain Di Paud Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>

- 1130 *Penataan Lingkungan Bermain dalam Merdeka Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun – Dwi Zantika, Ratih Kusumawardani, Isti Rusdiyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7265>
- Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 139–154.
<https://doi.org/10.21580/Nw.2014.8.1.574>
- Lestarinigrum, A., D. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini*.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia*, 15(3), 241. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V15i3.11020>
- Maulani, S. (2023). Implementasi Program Merdeka Belajar Untuk Anak Usia Dini Melalui Project Based Learning. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 331–339.
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1187%0ahttps://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1187/854>
- Nadira, A. (2020). *Penataan Alat Permainan Edukatif Lingkungan Belajar Outdoor Yang Aman Dan Nyaman Untuk Anak Di Tk X Jember*. 210210205004.
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 2581–0413.
- Nurfadilah, Fadila, S. N., & Adiarti, W. (2021). Panduan Ape Aman Bagi Anak Usia Dini. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–68.
https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/Tiny_20220222_100716.pdf
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference Of Elementary Studies*, 195–203.
- Rosaria Tambunan, V., Herawati Dosen Pengampu Mata Kuliah Penataan Lingkungan Belajar, J. P., & Agama Kristen Negeri Tarutung, I. (2023). Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(2), 209–216.
- Shari, D., Rihlah, J., Hardiningrum, A., Afandi, M. D., Djuwari, D., & Rulyansyah, A. (2023). Pendampingan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 23–26. <https://doi.org/10.47679/Ib.2024641>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Y Sarasehan, S. B. (2020). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan Lingkungan Main Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9758–9765.
<https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i12.2929>